

PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PRILAKU *BULLYING*/PERUNDUNGAN, DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN (TAMAN KANAK-KANAK)

Anis Fitria¹, Sri Ernawati²

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Afarms160527@gmail.com, bundaaditkoe@gmail.com

Abstract

Bullying cases among Indonesian students remain quite prevalent, causing concern and distress among educators. In response, the author carried out preventive efforts to address bullying in early childhood by implementing an Anti-Bullying Psychoeducation program for teachers at early childhood education institutions (Kindergartens) within the Mawar Cluster in Mojolaban Subdistrict. A total of 23 teachers from 7 different educational institutions participated in this initiative. The aim of this service program is to help participants understand the dangers of bullying, ways to prevent it, and to promote anti-bullying efforts in early childhood education environments. The findings of this initiative highlight the necessity for educational institutions to design anti-bullying programs to prevent such behavior within their settings. It also emphasizes the importance of instilling positive values in children, creating a safe, inclusive, and positive environment, implementing structured learning, maintaining a conducive classroom atmosphere, and establishing institutional work programs. These efforts ensure that when bullying occurs, institutions are equipped with effective strategies to address and resolve it appropriately. The methods used in this service program include presentations, lectures, and discussions.

Keywords : PAUD, Anti-Bullying, Young Children, PAUD Teacher

Abstrak

Kasus Bullying pada kalangan pelajar Indonesia masih cukup marak terjadi, sehingga membuat kalangan pendidik merasa resah dan prihatin. Pengabdian melakukan upaya preventif agar perundungan yang terjadi pada anak usia dini dengan melakukan kegiatan Psikoedukasi Anti-Bullying untuk guru di instansi Pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) Gugus Paud Mawar Kecamatan Mojolaban yang berjumlah 23 orang dari 7 instansi Pendidikan yang berbeda-beda. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu peserta mengetahui dan memahami tentang bahaya perundungan, cara mencegah, dan juga sebagai upaya menggalakkan upaya Anti-Perundungan di lingkungan Pendidikan anak usia dini. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa perlunya instansi Pendidikan itu untuk merancang program anti-bullying, untuk mencegah terjadi perilaku bullying di lingkungan satuan Pendidikan, juga pentingnya menanamkan nilai-nilai positif untuk anak-anak, menciptakan lingkungan yang nyaman, positif dan inklusif, pembelajaran yang terarah, kelas yang kondusif serta perlunya program kerja di lingkungan satuan Pendidikan, sehingga apabila terjadi perilaku bullying instansi Pendidikan telah memiliki cara-cara untuk menanganinya dengan baik. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode presentasi, ceramah dan diskusi.

Kata Kunci: PAUD, Anti Perundungan, Anak Usia Dini, Guru PAUD

Submitted: 2025-05-20

Revised: 2025-05-28

Accepted: 2025-06-03

Pendahuluan

Kasus perundungan yang marak terjadi di lingkungan Pendidikan Indonesia merupakan masalah serius, sehingga membuat kalangan pendidik merasa resah dan prihatin. Hasil Survei UNICEF (2020) menunjukkan bahwa 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun di Indonesia pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya. Hasil survei *Program For International Student Assesment* (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 25% anak perempuan, dan 30% anak laki-laki melaporkan menjadi korban tindakan bullying setidaknya beberapa kali sebulan (rata-rata OECD:20% anak perempuan dan 21% anak laki-laki).

Hasbi et al., (2020) menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis perundungan, yaitu (1) Perundungan fisik, merupakan perilaku seorang anak atau kelompok anak yang menyerang

menggunakan kekuatan fisik dan kaki, tangan, badan dan jari tangan; (2) Perundungan verbal, merupakan perilaku seorang anak atau kelompok anak melalui kata-kata yang memiliki arti yang negative seperti mengejek, mengancam, menertawakan, mengolok-olok, membentak, mempermalukan, membandingkan dan sebagainya; (3) Perundungan sosial, merupakan perilaku seorang anak atau kelompok anak melalui perilaku yang membatasi atau mengasingkan temannya dari pergaulan, seperti mengucilkan, mendiamkan; (4) Perundungan dunia maya, merupakan perundungan yang dilakukan di media sosial melalui berbagai macam hal, seperti menuliskan kalimat negative, memperolok, mengancam, menghina, umpatan, kata-kata kotor dan lain sebagainya. Hasbi et al., (2020) menjelaskan lebih jauh mengenai bentuk perundungan verbal, seperti memanggil dengan nama ejekan atau mengejek dengan memanggil menggunakan nama ayah, Perundungan verbal juga bisa terwujud dalam bentuk mempermalukan dimuka umum dan juga mengolok-olok. Lebih lanjut dijelaskan mengenai perundungan *cyber* meliputi mengancam, menghina, memberi umpatan, menegetikan kalimat negatif dimedia sosial atau bermain game bersama, dan juga menertawakan dan mengolok anak yang ada dimedia sosial.

Pentingnya pencegahan *bullying* disekolah dilakukan agar siswa memiliki hak memperoleh Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pencegahan *bullying* disekolah juga perlu melibatkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan komunitas sangat penting dalam pencegahan *bullying* guna mendukung lingkungan yang sehat serta dapat bertindak dalam melawan *bullying*. Pentingnya membangun kesadaran dalam tiap anggota komunitas akan pentingnya mencegah *bullying* agar tidak memiliki dampak negatif yang besar terhadap korban *bullying*.

Beberapa penilitan terdahulu membuktikan bahwa pemberian perlakuan pada guru PUAD/TK (Taman Kanak-Kanak) dan juga orang tua dalam bentuk psikoedukasi, seminar, maupun pelatihan terbukti dalam meningkatkan pemahaman guru guru PUAD/TK (Taman Kanak-Kanak) dan orang tua tentang bahaya perundungan. Rahma & Wulandari (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi positif dari orang tua pada anak sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Komunikasi positif dari orang tua perlu ditanamkan kepada anak terutama dari usia dini yang mana hal tersebut akan memberikan dampak positif pada anak, anak akan lebih merasa percaya diri, mempunyai sikap peduli, mempunyai kekuatan dalam dirinya terutama pada lingkungannya. Rahayu & Nugraeni (2023) juga menemukan hasil penelitiannya bahwa satuan PAUD memiliki peran penting dalam mencegah *perundungan/bully*, seperti mengintegrasikan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pelibatan keluarga, penyediaan sarana dan prasarana, membuat kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat mencegah perundungan. Pengabdian yang dilakukan Makmur et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi dipinti Asuhan Al-Bahri yang bertujuan untuk pencegahan terhadap tindak perundungan pada anak sedari dini membuat pesantren menjadi lebih paham seputar topik masalah *bullying*, serta edukasi yang dilaksanakan menjadi langkah pencegahan perundungan kedepannya.

Metode

Psikoedukasi anti-perundungan/bullying: pencegahan perundungan pada anak usia dini melalui kerja sama guru dilaksanakan pada bulan April 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama adalah persiapan yang dimulai dengan koordinasi dengan ketua Gugus PAUD Mawar Kecamatan Mojolaban untuk izin melaksanakannya kegiatan Psikoedukasi penyampaian materi mengenai perundungan/bully. Selanjutnya persiapan pembuatan materi yang akan disampaikan di pertemuan Gugus PAUD Mawar Kecamatan Mojolaban. Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dimulai dengan melakukan pengukuran awal menggunakan skala rating untuk mengetahui tingkat pemahaman guru TK (Taman Kanak-Kanak)

tentang bahaya perundungan, serta bagaimana cara mencegah apabila disatukan pendidikannya terdapat kejadian perundungan/bully. Selanjutnya, pengabdian melakukan presentasi yang meliputi jenis-jenis perundungan, faktor yang mempengaruhi perundungan, dampak perundungan bagi korban, saksi, dan pelaku, upaya pencegahan perundungan di satuan PAUD dengan merancang program Anti-Perundungan, serta sinergitas guru dalam mencegah perundungan pada anak usia dini. Presentasi dilakukan dengan diselingi pemutaran video tentang pencegahan perundungan yang berasal dari Channel Youtube Official Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. Setelah penyampaian materi selanjutnya dipersilahkan untuk peserta mengajukan pertanyaan dan akan ditanggapi langsung oleh narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan instansi Pendidikan yang terdapat di kelurahan Palur, pengabdian ini dilakukan di Gugus PAUD Mawar Kecamatan Mojolaban, pada tanggal 29 April 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan Psikoedukasi

Pada tahapan persiapan kegiatan psikoedukasi, pengabdian menyusun materi berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi menggunakan Canva. Materi yang disampaikan meliputi materi tentang pengertian apa itu perundungan, jenis-jenis perundungan, faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan, dampak perundungan bagi korban, saksi dan pelaku, pencegahan perundungan yang dapat dilakukan di satuan PAUD dengan merancang program Anti-Perundungan, serta sinergitas guru dan orang tua dalam mencegah perundungan yang memungkinkan terjadi pada anak-anak usia dini.

b. Pelaksanaan Kegiatan Psikoedukasi

Kegiatan Psikoedukasi Anti-Perundungan: Pencegahan *bully/perundungan* pada anak usia dini melalui kerja sama guru di Gugus PAUD Mawar Kecamatan Mojolaban dihadiri oleh 23 peserta yang terdiri dari 7 lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Pengabdian menyampaikan bahwa pencegahan *bully/perundungan* yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu dengan :

1) Merancang program anti perundungan (*Anti Bullying*).

Cara efektif yang dapat digunakan untuk mewujudkan komitmen pencegahan perundungan anak sejak usia dini adalah dengan menghadirkan program pencegahan perundungan di tingkat PAUD/Sekolah.

2) Menciptakan Lingkungan yang Inklusif dan Positif

Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaannya baik fisik, kemampuan, agama maupun latar belakang masing-masing anak, juga, menumbuhkan dalam diri anak sikap percaya diri dan rasa memiliki sesama teman, serta untuk guru supaya menghindari membanding-bandingkan kemampuan anak satu dengan yang lainnya, dikarenakan anak itu memiliki kelebihannya masing-masing dibidang/kegiatan yang anak sukai.

3) Menanamkan Nilai-Nilai Positif pada Anak

Seperti mengajarkan empati/sikap untuk saling memahai dan menghargai perasaan sesama teman sebayanya, toleransi untuk menghargai perbedaan sesama teman, dan saling membantu untuk saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

4) Program Kerja di satuan PAUD

Kunci keberhasilan program pencegahan *bully/perundungan* pada kepemimpinan dan komitmen kepala sekolah. Kepala sekolah mengintegrasikan program pencegahan perundungan dalam berbagai dokumen kebijakan disatuan PAUD, seperti mengintegrasikan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pelibatan keluarga, juga penyediaan sarana dan prasarana.

5) Kegiatan dikelas

Kegiatan pembelajaran dikelas hendaknya dapat mencegah *bully/perundungan*. Guru menyusun kegiatan pembelajaran dalam mencegah *bully/perundungan*, seperti:

- a. Materi-materi pembelajaran dikelas bebas dari perundungan, (contoh materi yang menyangkut etnis, agama, fisik, sosial dan ekonomi)
- b. sikap guru dalam berinteraksi dengan anak (contoh tidak membandingkan anak, dan tidak meremehkan anak)
- c. guru perlu melatih/mengembangkan dan kemampuan anak agar anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya dan dipikirkannya kepada orang lain.
- d. Guru lebih peka terhadap perubahanperilaku anak (contoh anak menjadi murung, penakut, diam, takut kesekolah dan sebagainya)
- e. Bermain peran dengan teman melawan perundungan yang melibatkan anak-anak.

Dan pada saat pelaksanaan Psikoedukasi, terdapat terdapat faktor-faktor yang mendukung kelancaran kegiatan yaitu seperti peserta yang mengikuti kegiatan psikoedukasi menunjukkan minat dan ketertarikan yang terlihat dari antusiasnya untuk menguasai dan memahami materi yang disampaikan. Peserta sadar betul akan pentingnya mencegah perundungan terutama dilingkungan satuan Pendidikan. Diskusi yang dijalin antara pengabdian dan peserta saat melakukan psikoedukasi, dimana peserta menanyakan dan menceritakan tentang kasus-kasus yang sempat terjadi disekolahnya.



01, Dokumentasi kegiatan penyampaian



02, Diskusi dan sesi tanya jawab

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Psikoedukasi *Anti-Bullying* yang melibatkan Kerjasama guru ini efektif untuk meningkatkan : (1) pemahaman tentang bahaya bullying; (2) pemahaman tentang cara mencegah bullying oleh satuan PAUD. Peserta juga mendapatkan pemahaman yang baru tentang jenis-jenis bullying, faktor-faktor penyebab, dampak bullying bagi pelaku, korban, dan saksi, Langkah-langkah pencegahan *bullying*

disekolah serta perlunya Kerjasama antara guru dan orang tua. Diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan agar lebih banyak kegiatan pengabdian dilakukan untuk lebih melatih dan meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan gerakan *Anti-Bullying*, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk berkembang.

Daftar Pustaka

- Dzulfadhilah, F., Lismayani, A., & Pratama, M. I. (2024). Psikoedukasi Anti-Bullying: Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Dini Melalui Kerja sama Guru dan Orang Tua. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 88-95.
- Emza, Elinda. "Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota." *Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 91* (2015)
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175-2182.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.
- Muthiah Azizah Makmur, S., Syam Saguni, S., Cahyaningsih, T., Inayah Dzakiroh, A., & Rahmatillah. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak Efforts to Prevent Bullying In Children. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 109–116
- Rahayu, S., & Nugraeni, D. P. (2023). Dampak Perilaku Bullying dan Peran Penting Satuan PAUD dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 145–152. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/2928>
- Rahma, S., & Wulandari, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Kasus Perundungan Melalui Komunikasi Positif Pada Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3100–3106
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *Cdk-236*, 43(1), 35-38.
- UNICEF. (2020). Perundungan Di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, Dan Rekomendasi. In *Perundungan Di Indonesia*. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>